



Tingkat Pengetahuan, Sikap Merokok dan *Nicotine Gum Therapy* pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana

Knowledge Level, Smoking Attitude and Nicotine Gum Therapy in Students at Satya Wacana Christian University

Catur Estiawan Kusfindyasmoro⁽¹⁾, Andrey Wahyudi⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: estiawancatur23@gmail.com

ABSTRAK

Rokok merupakan silinder yang terbuat dari kertas berisi daun tembakau yang telah dicacah. *Nicotine Replacement Therapy* adalah terapi yang digunakan untuk membantu perokok untuk berhenti merokok. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap merokok dan *nicotine gum therapy* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif non eksperimental menggunakan metode deskriptif analitik. Responden pada penelitian yaitu mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Prodi Psikologi semester III, VI dan IX berjumlah 67 mahasiswa. Pengambilan data secara prospektif. Hasil penelitian ini adalah uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan, sikap merokok dan *nicotine gum therapy* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana menyatakan bahwa semua variabel pertanyaan valid. Berdasarkan uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan, sikap merokok dan *nicotine gum therapy* memperoleh nilai >0,60 yang menyatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Tingkat pengetahuan merokok dan *nicotine gum therapy* didapatkan hasil 71,84% dengan kategori tingkat pengetahuan cukup baik, tingkat sikap merokok dan *nicotine gum therapy* memperoleh hasil sebesar 51,84% dengan kategori tingkat sikap kurang baik. Tingkat pengetahuan merokok dan *nicotine gum therapy* yaitu 71,84% dengan kategori tingkat pengetahuan cukup baik, Tingkat Sikap merokok dan *nicotine gum therapy* yaitu sebesar 51,84% dengan kategori tingkat sikap kurang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, merokok, *nicotine gum therapy*

ABSTRACT

Cigarettes are cylinders made of paper containing chopped tobacco leaves. Nicotine Replacement Therapy is a therapy used to help smokers to quit smoking. The purpose of the study was to examine the level of knowledge, smoking attitudes and nicotine gum therapy in Satya Wacana Christian University students. The research method used is a non-experimental quantitative method using analytical descriptive methods. Respondents in the study were Satya Wacana Christian University Psychology Study Program students semester III, VI and IX totaling 67 students. Prospective data collection. The results of this study were the results of the validity test of the questionnaire on the level of knowledge, smoking attitudes and nicotine gum therapy on Satya Wacana Christian University students. Stating that all question variables are valid. Based on the reliability test of the questionnaire, the level of knowledge, smoking attitude and nicotine gum therapy obtained a value of > 0.60 which means that the questionnaire is reliable. The level of knowledge of smoking and nicotine gum therapy was found to be 71.84% with a fairly good level of knowledge category, the level of smoking attitude and nicotine gum therapy obtained results of 51.84% with a category of poor attitude level. The level of knowledge of smoking and nicotine gum therapy

was found to be 71.84% with a fairly good level of knowledge category, the level of smoking attitude and nicotine gum therapy obtained results of 51.84% with a category of poor attitude level.

Keywords: Knowledge, attitude, smoking, nicotine gum therapy

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian (Lizam, 2009). Berlandaskan beberapa studi, efikasi dari produk *Nicotine Replacement Therapy* tetap konstan selama beberapa tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa NRT memiliki efek permanen dalam program *smoking cessation* (Etter dan Stapleton, 2016). Produk *Nicotine Replacement Therapy* memiliki beberapa macam sediaan, seperti: gum, transdermal patch, nasal spray, inhaler dan tablet hisap. Semua sediaan tersebut memiliki tingkat efikasi yang berbeda dan laju absorpsi yang bervariasi (Fiore, 2016).

Terdapat fakta menarik bahwa sediaan *Nicotine Replacement Therapy* adalah sediaan yang paling efektif dalam program *smoking cessation* serta mampu meningkatkan keinginan berhenti merokok sebesar 50-70% (Etter dan Stapleton, 2016). Tujuan penelitian untuk menelaah tingkat pengetahuan, sikap merokok dan *nicotine gum therapy* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif non eksperimental menggunakan metode deskriptif analitik untuk memperoleh data tentang Tingkat Pengetahuan, Sikap Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy* Pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dalam *google form* yang memuat pertanyaan dan diberikan secara online

melalui sosial media kepada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakter umum atau ciri tertentu sehingga masuk pada penelitian yang dilakukan (Amirullah, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi sebanyak 200 mahasiswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang secara nyata diteliti dan disimpulkan (Masturoh, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan: n = Besar sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1^2)}$$

66,6 mahasiswa → dibulatkan menjadi 67 mahasiswa

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak 67 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang perlu dipenuhi dalam setiap anggota

populasi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi Semester III-IX yang memiliki riwayat atau kebiasaan merokok aktif
- b. Usia 18-23 Tahun
- c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
- d. Memiliki *gadget*

Kriteria eksklusi merupakan suatu kondisi dimana subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat menjadi sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data dibutuhkan instrumen yang merupakan kunci dari penelitian. Instrumen pada penelitian ini yaitu:

Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara untuk memperoleh data, dilaksanakan dengan membagikan sederet soal ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban (Sugiono, 2018). Dilakukannya observasi memiliki hasil yang dapat memberikan bantuan kepada peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap merokok dan nicotine gum therapy pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

Kuesioner tertutup merupakan jenis yang dipakai di penelitian kali ini. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang setiap pertanyaannya sudah disiapkan jawabannya sehingga pada saat responden menjawab, hanya memilih jawaban yang telah disiapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner melalui google form. Pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan skala guttman. Pernyataan

positif, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah mendapatkan skor 0. Pada pernyataan negatif, jawaban benar mendapatkan skor 0 dan salah mendapatkan skor 1.

Pengukuran tingkat sikap berdasarkan skala likert. Pada pernyataan positif jawaban sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju 3 skor, tidak setuju 2 skor dan sangat tidak setuju 1 skor. Pada pernyataan negatif jawaban setuju mendapatkan skor 1, setuju 2 skor, tidak setuju 3 skor, sangat tidak setuju 4 skor.

Analisis Data

Analisis bersifat deskriptif dan data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Saragi, 2018).

Metode Pengukuran Data

- a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validasi dan reliabilitas dilakukan dengan memberikan pertanyaan kuesioner kepada 30 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden.

- b. Pengetahuan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, 2013):

Skor maksimal:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tingkat pengetahuan yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) Kategori baik (skor 76%-100%)
- 2) Kategori cukup baik (skor 56%-76%)
- 3) Kategori kurang baik (skor 40%-55%)
- 4) Kategori tidak baik (skor <40%)

- c. Sikap

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, 2013).

Skor maksimal:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tingkat sikap yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) Kategori baik (skor 76%-100%)
- 2) Kategori cukup baik (skor 56%-76%)
- 3) Kategori kurang baik (skor 40%-55%)
- 4) Kategori tidak baik (skor <40%)

d. Korelasi Hubungan Tingkat Sikap Dan Tingkat Pengetahuan

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent menggunakan uji korelasi Spearman Rank (*Spearman Correlation Test*). Uji korelasi digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari mahasiswa semester III-IX dengan usia 18-23 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berlandaskan rumus slovin diperoleh perhitungan jumlah minimal responden yang digunakan yaitu sebanyak 67 responden. Berikut merupakan karakteristik responden yang memenuhi kriteria:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Mahasiswa UKSW

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	18-23 tahun	100
Jenis Kelamin		

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
(n=67)		
Laki-laki	56	83,6
Perempuan	11	16,4
Semester (n=67)		
III	17	24,4
VI	32	47,7
IX	18	26,9
Total	67	100

(Data Primer, 2022)

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi semester III, VI dan IX. Pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling tipe accidental sampling. Pada penelitian ini sebagian besar responden berasal dari semester VI yaitu sebanyak 32 responden (47,7%).

Hal ini dikarenakan semester 3 masih kurang mengetahui pentingnya penelitian ini sehingga kurang tertarik untuk mengisi kuesioner dan kurangnya responden dari semester IX dikarenakan mahasiswa sedang mengerjakan tugas akhir.

Tingkat Pengetahuan Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 responden mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi didapatkan hasil jawaban kuesioner tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

Tingkat Sikap Merokok	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak baik	-	0
Kurang Baik	3	4,48
Cukup Baik	41	61,19
Baik	23	34,33
Jumlah	67	100,00%

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebanyak 23 responden memiliki tingkat sikap kategori baik dengan skor persentase 34,33%, sebanyak 41 responden memiliki tingkat sikap kategori cukup baik dengan skor persentase 61,19% dan 3 responden memiliki tingkat sikap kurang baik dengan skor persentase 4,48%. Setiap responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dihasilkan akan sangat tergantung kepada setiap individu. Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebagian besar

responden memiliki sikap cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden menjawab kuesioner dengan benar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy. Baiknya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy dapat dipengaruhi oleh riwayat pendidikan dan pengetahuan setiap responden

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Tepat	%
1	Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan kecanduan/ketergantungan	66	98,50
2	Rokok mengandung karbon monoksida yang menghambat hemoglobin dalam mengikat oksigen, akibatnya suplai ke jaringan tubuh, organ dan otak akan terganggu	64	95,52
3	Rokok merupakan zat adiktif dengan komponen utama tembakau	63	94,02
4	Rokok dapat menyegarkan dan mengatasi gejala yang berhubungan dengan stress	54	80,59
5	Rokok dapat meningkatkan 3x risiko serangan jantung dibanding dengan yang bukan perokok, dan dapat meningkatkan risiko kematian	65	97,01
6	Rokok kretek mengandung 40% cengkeh 60% tembakau	52	77,61
7	Rokok memiliki kandungan nikotin yang membuat efek menenangkan	64	95,52
8	Nicotine gum lebih aman dibandingkan dengan rokok	19	28,35
9	Nicotine Replacement Therapy tersedia dalam bentuk tablet hisap, patch nikotin, inhaler nikotin dan semprotan hidung nikotin	54	80,59
10	Nicotine Replacement Therapy produk gum adalah alternatif terapi untuk berhenti merokok	60	89,55
11	Nicotine gum tidak memiliki efek samping	40	59,70
12	Nicotine gum menyebabkan ketergantungan	17	25,37
13	Nicotine gum dapat dibeli dengan harga terjangkau	39	58,20
14	Nicotine gum aman untuk ibu hamil dan menyusui	26	38,80
15	Nicotine gum dapat dibeli bebas tanpa resep dokter	39	58,20

(Data Primer, 2022)

Kuesioner tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy terdapat 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Pada pertanyaan positif, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Pada pernyataan negatif, jawaban benar

mendapatkan skor 0 dan jawaban salah mendapatkan skor 1. Dengan tingkat sikap yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: Kategori baik (76%-100%), cukup baik (56%-76%), kurang baik (40%-55%), tidak baik (<40%). Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat

pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy memperoleh hasil sebesar 71,84% dengan kategori tingkat pengetahuan cukup baik.

Tingkat Sikap Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi didapatkan hasil jawaban kuesioner tingkat sikap merokok dan nicotine gum therapy sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Merokok dan Nicotine Gum Therapy

Tingkat Sikap Merokok	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak baik	15	22,39
Kurang Baik	28	41,79
Cukup Baik	21	31,34
Baik	3	4,48
Jumlah	67	100,00%

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebanyak 3 responden

memiliki tingkat sikap kategori baik dengan skor persentase 4,48%, sebanyak 21 responden memiliki tingkat sikap kategori cukup baik dengan skor persentase 31,34% dan 28 responden memiliki tingkat sikap kurang baik dengan skor persentase 41,79%, sedangkan sebanyak 15 responden memiliki tingkat sikap kategori tidak baik dengan skor persentase 22,39%. Setiap responden memiliki tingkat sikap yang berbeda-beda. Sikap yang dihasilkan akan sangat tergantung kepada setiap individu. Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebagian besar responden memiliki sikap cukup baik dan kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman responden mengenai sikap merokok dan nicotine gum therapy. Sikap dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengalaman pribadi, interaksi sosial, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, dan informasi serta emosional.

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Kuesioner Tingkat Sikap Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

No	Pernyataan	Jawaban				%
		SS	S	TS	STS	
1	Saya sepakat dengan merokok dapat menenangkan pikiran	29	15	9	14	52,98
2	Saya sepakat bahwa merokok dapat membantu dalam penyelesaian masalah	21	18	15	13	52,83
3	Saya lebih memilih rokok biasa dibandingkan dengan rokok elektrik	24	16	10	17	56,71
4	Saya merasa kurang nyaman jika tidak merokok saat berkumpul atau bermasyarakat	20	15	18	14	59,32
5	Saya merasa faktor keluarga menjadi faktor terbesar seseorang dalam mulai merokok	32	13	8	14	52,61
6	Saya lebih memilih rokok organik karena lebih aman dari pada rokok lainnya	29	12	15	11	52,61
7	Saya merasa masih banyak masyarakat yang merokok disetiap tempat tanpa menghiraukan sekelilingnya	36	18	6	7	44,76
8	Saya merasa dampak pada perokok pasif lebih besar dibanding dengan perokok aktif	36	17	7	7	45,14

No	Pernyataan	Jawaban				%
		SS	S	TS	STS	
9	Saya merasa penggunaan <i>Nicotine Replacement Therapy</i> jenis permen karet dan tablet hisap lebih banyak diminati dibandingkan dengan jenis lainnya	26	19	14	8	52,23
10	Saya sepakat penerepan <i>Nicotine Gum Therapy</i> diajarkan sejak remaja	26	22	11	8	51,49
11	Saya merasa bibir kesemutan dan terasa pedas ketika mengonsumsi permen karet nikotin	20	23	12	12	57,08
12	Saya sepakat jika efek samping <i>Nicotine Gum Therapy</i> tidak separah rokok	22	26	12	7	52,23
13	Saya merasa perlunya pengawasan dalam mengonsumsi <i>Nicotine Gum Therapy</i> agar tidak terjadi efek samping yang fatal	27	26	6	8	48,50
14	Saya sepakat bahwa <i>Nicotine Gum</i> memiliki daya efek lebih cepat dibanding sediaan patch nikotin	29	21	13	4	47,38
15	Saya sepakat jika penggunaan <i>Nicotine Gum Therapy</i> sesuai dosis akan mengurangi jumlah konsumsi merokok	31	22	7	7	46,64
Total Skor		2084				

(Data Primer, 2022)

Kuesioner Tingkat Sikap Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy* terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengukuran tingkat sikap berdasarkan skala likert. Pada pertanyaan positif jawaban sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju 3 skor, tidak setuju 2 skor dan sangat tidak setuju 1 skor. Pada pertanyaan negatif jawaban setuju mendapatkan skor 1, setuju 2 skor, tidak setuju 3 skor, sangat tidak setuju 4 skor. Berdasarkan perhitungan persentase Tingkat Sikap Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy* didapatkan hasil 51,84% dengan kategori sikap kurang baik.

Uji Korelasi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy* dengan Tingkat Sikap Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy*

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan merokok dan *nicotine gum therapy* dengan tingkat sikap merokok dan

nicotine gum therapy dengan menggunakan *Spearman's Test*.

Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy* dengan Tingkat Sikap Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy*

<i>Correlations</i>		
	Tingkat Sikap	Tingkat Pengetahuan
<i>Person Correlation</i>	1	0,034
Sig. (2-tailed)		0,784
N	67	67
<i>Person Correlation</i>	0,034	1
Sig. (2-tailed)	0,784	
N	67	67

(Sumber: olah data primer SPSS, 2022)

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai p dari test sebesar 0,784, dimana nilai p lebih besar dari 0,005 ($p > \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan merokok dan *nicotine gum therapy* dengan tingkat sikap merokok dan *nicotine gum therapy*.

Tidak berhubungannya antara tingkat pengetahuan merokok dan *nicotine*

gum therapy dengan tingkat sikap merokok dan nicotine gum therapy mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Notoatmodjo, 2014) tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif juga dapat mempengaruhi hal tersebut, meliputi: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Selain itu, menurut (Notoatmodjo, 2012) sikap juga dapat mempengaruhi hal tersebut, beberapa tingkatan sikap yang dapat mempengaruhi meliputi: menerima (receiring), merespon (responding), menghargai (valving) dan bertanggung jawab (responsible). Menurut peneliti setiap jawaban dari responden yang beragam yang menyebabkan tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy dengan tingkat sikap merokok dan nicotine gum therapy.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebanyak 23 responden memiliki tingkat sikap kategori baik dengan skor persentase 34,33%, sebanyak 41 responden memiliki tingkat sikap kategori cukup baik dengan skor persentase 61,19% dan 3 responden memiliki tingkat sikap kurang baik dengan skor persentase 4,48%. Setiap responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dihasilkan akan sangat tergantung kepada setiap individu.

Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebagian besar responden memiliki sikap cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden menjawab kuesioner dengan benar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap tingkat pengetahuan merokok dan nicotine

gum therapy. Baiknya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy dapat dipengaruhi oleh riwayat pendidikan dan pengetahuan setiap responden.

Kuesioner tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy terdapat 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Pada pertanyaan positif, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Pada pernyataan negatif, jawaban benar mendapatkan skor 0 dan jawaban salah mendapatkan skor 1. Dengan tingkat sikap yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: Kategori baik (76%-100%), cukup baik (56%-76%), kurang baik (40%-55%), tidak baik (<40%). Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy memperoleh hasil sebesar 71,84% dengan kategori tingkat pengetahuan cukup baik.

Tingkat Sikap Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebanyak 3 responden memiliki tingkat sikap kategori baik dengan skor persentase 4,48%, sebanyak 21 responden memiliki tingkat sikap kategori cukup baik dengan skor persentase 31,34% dan 28 responden memiliki tingkat sikap kurang baik dengan skor persentase 41,79%, sedangkan sebanyak 15 responden memiliki tingkat sikap kategori tidak baik dengan skor persentase 22,39%. Setiap responden memiliki tingkat sikap yang berbeda-beda. Sikap yang dihasilkan akan sangat tergantung kepada setiap individu.

Berdasarkan total jawaban dari seluruh responden, sebagian besar responden memiliki sikap cukup baik dan kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman responden mengenai sikap merokok dan nicotine gum therapy. Sikap dipengaruhi oleh beberapa

hal yaitu pengalaman pribadi, interaksi sosial, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, dan informasi serta emosional.

Kuesioner Tingkat Sikap Merokok Dan Nicotine Gum Therapy terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengukuran tingkat sikap berdasarkan skala likert. Pada pertanyaan positif jawaban sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju 3 skor, tidak setuju 2 skor dan sangat tidak setuju 1 skor. Pada pertanyaan negatif jawaban setuju mendapatkan skor 1, setuju 2 skor, tidak setuju 3 skor, sangat tidak setuju 4 skor. Berdasarkan perhitungan persentase Tingkat Sikap Merokok Dan Nicotine Gum Therapy didapatkan hasil 51,84% dengan kategori sikap kurang baik.

Uji Korelasi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Merokok Dan Nicotine Gum Therapy dengan Tingkat Sikap Merokok Dan Nicotine Gum Therapy

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy dengan tingkat sikap merokok dan nicotine gum therapy dengan menggunakan Spearman's Test. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai p dari test sebesar 0,784, dimana nilai p lebih besar dari 0,005 ($p > \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy dengan tingkat sikap merokok dan nicotine gum therapy.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan, sikap merokok dan nicotine gum therapy pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat pengetahuan merokok dan nicotine gum therapy memperoleh

hasil sebesar 71,84% dengan kategori tingkat pengetahuan cukup baik..

Berdasarkan perhitungan persentase tingkat sikap merokok dan nicotine gum therapy didapatkan hasil 51,84% dengan kategori sikap kurang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak apt. Andrey Wahyudi, S.Farm., M.FarmSelaku dosen pembimbing skripsi dan teman teman laboratorium yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses pengerjaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, T. 2006. Investigation of tobacco pyrolysis gases and puff-by-puff resolved cigarette smoked by single photon ionization (SPI)- time-of-flight mass spectrometry (TOFMS). Disertasi Technischen Universitas, Munchen.
- Anonim. 2013. 1000 Tanaman Khasiat dan Manfaatnya. www.indonews.co.id. Diakses tahun 2022
- Aspuah, S. (2013). Kumpulan Kuesioner dan Gudang Instrumen Penelitian Kesehatan. Nuha Medika.
- Aula, Lisa Elizabet. 2010. Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali!). Yogyakarta: CV. Garailmu.
- Benowitz *etal*, (2009). Nicotine Chemistry, Metabolism, Kinetics and Biomarkers. *Handb Exp Pharmacol*. 2009; (192), 29-60.
- Bustan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Etter, J. F., & Stapleton, J. A. (2016). Nicotine Replacement Therapy for long-term smoking cessation: a meta analysis. *Tobacco Control*, 15(4), 280-285
- Fiore, Bailey dan Chohen, J. A. (2016). Smoking Cessation. *Clin Pract. Guideline*, 1(1), 1-12. Retrieved

- from
www.ahcpr.gov/clinic/smoview.htm
- George TP. Nicotine and tobacco. In: Goldman L, Schafer AI, eds. *Goldman Cecil Medicine*. 26th ed. Philadelphia, PA: Elsevier; 2020:chap 29.
- Gondodiputro, S. 2007. Bahaya Tembakau dan Bentuk-Bentuk Sediaan Tembakau. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung
- Heryani. (2014). Kumpulan Undang-Undang Dan Pemerintah republik Indonesia Khusus Kesehatan. Jakarta : CV . Trans Info Media.
- Ilett KF, Hale TW, Page-Sharp M, *etal.* Use of nicotine patches in breast-feeding mothers: Transfer of nicotine and cotininein to human milk. *Clin Pharmacol Ther.* 2003;74:516–24
- Kemendes RI. 2015. Infodatin: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. (http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinhari-tanpa_tembakau-sedunia.pdf, diakses tahun 2022)
- Lactmedwebsite <http://toxnet.nlm.nih.gov/cgi-bin/sis/htmlgen?LACT>
- Leventhal, Howard & Cleary, Paul D. (2003). The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*, 80(2): 370-405.
- Lindsey F Stead, Rafael Perera, Chris Bullen, David Mant, Jamie Hartmann-Boyce, Kate Cahill, Tim Lancaster. Terapi Pengganti Nikotin untuk berhenti merokok (Perpustakaan Cochrane)
- Lizam, C.T. (2009). Meningkatkan sikap positif terhadap perilaku tidak merokok dan kecenderungan untuk berhenti merokok melalui pelatihan kecerdasan emosional pada mahasiswa SMA di Kabupaten Aceh Barat Daya – Nanggroe Aceh Darussalam. Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Marks, Murray, *etal.* 2004. *Health Psychology :Theory, Research&Practice.* Sage Publishing: London.
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Bahan Ajaran Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Mu'tadin, Z. (2008). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. (2012).
- Prasetya Lukita. (2016). Pengaruh Negatif Rokok bagi Kesehatan di Kalangan Remaja
- Proverawati dan Rahmawati, P. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.* Jakarta: Mulia Medika.
- Reginald V. Fant, Jack E. Henningfield. Terapi Pengganti Nikotin. Perawatan primer: klinik di kantor praktek 2009; 26:633–652
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Diakses pada 2022
- Rodgman, A. and T.A. Perfetti. 2006. The composition of cigarette smoke; A catalogue of the polycyclic hydrocarbons. *Beiträge zur Tabak for chung* 22(1):13-69.



- Russell MA, Feyerabend C, Cole PV. Kadar nikotin plasma setelah merokok dan mengunyah permen karet nikotin. *Jurnal Medis Inggris* 1976; 1:1043–6.
- Saragi, E. Y. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1).
- Schatz, B. S. (2008). Nicotine Replacement Products: Implications for the Breastfeeding Mother., 161-163.
- Setyoadi, F. (2011). Indonesia menempati urutan pertama dalam jumlah perokok remaja.
- Silagy C, Lancaster T, Stead L, Mant D, Flower G. Terapi penggantian nikotin untuk berhenti merokok. *Cochrane Database Syst Rev*. 2004;3:CD000146.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Sukmana, Teddie. 2011. Mengenal Rokok dan Bahayanya. Jakarta
- ToreSanner, Tom K. Grimsrud. Karsinogenisitas nikotin dan efeknya terhadap respons terhadap pengobatan/ulasan kanker. *Onkol depan*. 2015; 5: 196-197
- Tri Basuki, Agus. (2017). Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. PT. Danisa Media
- WHO, 2017(a). FactSheets: Tobacco. (<http://www.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/> diakses 2022)